



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pertama untuk mengetahui proses kegiatan pelatihan SSG angkatan ke 3 tahun 2000, kedua untuk mengetahui dampak proses dan dampak hasil dari program pelatihan tersebut. Oleh karena itu metode penelitian yang dianggap cocok adalah metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *kualitatif*. Hal ini didasarkan atas tujuan penelitian untuk memperoleh data konkrit secara alamiah proses pelatihan dan dampak program pelatihan santri siap guna (SSG) terhadap pengembangan perilaku santri mandiri, khususnya perilaku mandiri dalam belajar, berintegrasi sosial, dan dalam kehidupan beragama.

Dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran tentang obyek yang diteliti secara utuh, sejalan dengan pendapat Bagdan dan Taylor (1975 : 5) "pendekatan kualitatif itu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Kemudian Nasution, (1992: 5) "mengatakan metode kualitatif itu memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan kerja, berinteraksi, dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya".

Alasan mempergunakan pendekatan kualitatif adalah karena:

1. Fokus penelitian diperoleh dari hasil observasi aktual
2. Penelitian dilakukan secara intensif, dimana peneliti terlibat dalam situasi sosial penelitian.
3. Instrumen utama penelitian adalah peneliti.

4. Hanya terdapat sejumlah kecil pertanyaan penelitian yang kemudian dikembangkan pada saat penelitian berlangsung.
5. Dipergunakan wawancara informasi yang tidak berstruktur.
6. Dipergunakan berbagai teknik pelengkap sebagai komponen penelitian.
7. Keputusan yang berhubungan dengan pengumpulan data dan analisisnya dilakukan langsung di lapangan.
8. Proses penelitian sejauh mungkin tidak mengganggu kehidupan sosial obyektif penelitian.
9. Kesimpulan penelitian merupakan produk bersama antara yang meneliti dengan pihak yang diteliti. (Burges, 1985 :84)

Ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Nasution (1992 :12) adalah :

(1) *sumber data ialah situasi yang wajar atau natural setting*, peneliti, (2) *peneliti sebagai instrumen*, (3) *sangat deskriptif*, bahwa data yang deskriptif dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian, (4) *mementingkan proses maupun produk*, (5) *mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan*, responden, (6) *mengutamakan data langsung atau first hand*, dari sumber data, (7) *melakukan triangulasi*, agar ada jaminan tingkat kepercayaan data, (8) *menonjolkan rincian kontekstual*, (9) *subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama*, peneliti tidak merasa lebih tahu, (10) *mengutamakan perspektif emic*, mementingkan pandangan, penafsiran, dan pendirian responden, (11) *mengadakan verifikasi tentang kepercayaan data*, melalui penelaahan data yang spesifik, sehingga tinggi tingkat kepercayaannya, (12) *sampling purposif*, sampel yang digunakan dipilih secara sengaja sesuai dengan karakteristik yang dianggap dapat mewakili populasi, (13) *menggunakan audit trail*, (14) *partisipasi tanpa mengganggu*, untuk memperoleh situasi yang alamiah atau wajar, (15) *analisis data*, dilakukan sejak awal sampai berakhirnya penelitian, (16) *desain penelitian*, merupakan arah atau tujuan yang akan dicapai, sehingga peneliti tidak kehilangan arah.

Dihubungkan dengan ciri diatas, maka penelitian ini termasuk dalam kategori *observation case studies*. Peneliti bermaksud untuk melakukan observasi partisipatif dengan kegiatan responden, untuk mengetahui bagaimana dampak proses dan dampak hasil terhadap penembangan perilaku santri mandiri, khususnya dalam belajar, berintegrasi sosial dan menjalankan kewajiban agama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Subyek Penelitian dan Kriteria Pemilihannya

Adapun Pemilihan subyek yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

- 1) Pimpinan pesantren (kiyai) yang sekaligus berperan sebagai penanggung jawab serta pelatih program pelatihan SSG berjumlah 1 orang;
- 2) Pengurus sebagai penyelenggara program pelatihan, dengan karakteristik sebagai koordinator pelaksana, koordinator lapangan, dan kepala Administrasi; berjumlah 3 orang
- 3) Instruk/pelatih sebagai sumber pembelajaran, dengan karakteristik berpendidikan D3 sampai S.2, yang tinggal dan bekerja dilingkungan DT, dan berusia 20 sampai 35 tahun berjumlah 3 orang
- 4) Santri yang telah selesai mengikuti program pelatihan SSG. angkatan ke-3 tahun 2000, telah dilantik oleh pimpinan pondok, selanjutnya bersedia untuk menjadi fasilitator pada angkatan ke 4, dengan karakteristik yaitu: sebagai fasilitator, pelajar SMU dan atau mahasiswa, sudah bekerja yang berjumlah 35 orang.

Alasan pemilihan dan penetapan subyek tersebut, didasarkan pendapat para ahli diantaranya S. Nasution (1988: 33-54) dalam penelitian kualitatif diasumsikan bahwa konteks lebih penting dari pada jumlah, sehingga informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya akan variasi lebih penting dari pada jumlah responden yang banyak. Hakikat pendekatan kualitatif menghendaki studi kasus dengan jumlah responden terbatas yang ditentukan secara *purposive sampling*, maka dalam penelitian ini hanya diambil subyek yang representatif.

Data yang bersumber dari orang-orang, peristiwa-peristiwa, dan situasi yang ada pada latar penelitian ini adalah: tentang Dampak pelatihan SSG terhadap pengembangan perilaku santri mandiri yang berbentuk pola pikir, ucapan, sikap, perasaan, tulisan, dokumentasi, dan perilaku dari subyek yang dapat diamati. Hal ini sesuai pendapat Ukas Cukasah, (1998 :49)” bahwa data dari penelitian kualitatif dapat berupa hal-hal yang abstrak misalnya hasil pengamatan, perilaku dan tidak ada jarak antara peneliti dan subyek penelitian”. Lanfold (1984 :47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah: “kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data tambahan tersebut dapat diperoleh dari sumber-sumber tertulis, foto maupun data statistik (Moleong, 1988 112)

Untuk menghasilkan data deskriptif, maka dilakukan tahapan kerja sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi berbagai gejala yang terkait dengan beberapa komponen penelitian masukan mentah, masukan sarana, masukan lain dan proses pelatihan.
2. Mendeskripsikan komponen yang telah diidentifikasi.
3. Mengungkap beberapa gejala yang menjadi dampak program pelatihan terhadap pengembangan perilaku santri mandiri, yaitu perilaku mandiri dalam belajar, intraksi sosial, dan kehidupan beragama.
4. Membuat beberapa kesimpulan pada aspek yang dominan.

Dari tahapan kerja tersebut didapatkanlah informasi yang diberikan responden, kemudian dikonfirmasi kembali kepada informan, dengan cara triangulasi data kepada pelatih atau ustadz, pempinan pondok, pengelola pelatihan untuk validasi

data dan akan diambil kesimpulan, kalau terjadi sebaliknya akan tidak dipergunakan data tersebut.

C. Instrumen Penelitian.

Yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, hal ini sesuai dengan pendapat S Nasution (1992 : 9) bahwa peneliti adalah “key instrument” yakni peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat, kemudian peneliti juga sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, penafsir, melaporkan hasil penelitian dan penentu arah dari keseluruhan proses penelitian.

Peneliti menggunakan diri sebagai instrumen dengan mengikuti asumsi-asumsi kultural agar diperoleh wawasan imajinatif ke dalam dunia sosial subyek penelitian. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan observasi yang didukung angket untuk mengetahui dampak kegiatan SSG terhadap perilaku mandiri dari santri. Jarak antara peneliti dengan subyek penelitian perlu diambil agar tidak larut pada latar penelitian para responden yang telah ditentukan dan catatan lapangan (*fieldnotes*) untuk memaparkan masalah penelitian sesuai dengan kondisi yang nyata (Mc Fraenken, 1998; Bramen, 1997:11).

Namun demikian untuk memproses data secara cermat dan cepat terhadap kasus sesuai dengan masalah penelitian, maka dirumuskan instrumen penelitian, dengan membuat kisi-kisi sebagai pedoman pelaksanaan untuk mengungkap permasalahan dan aspek-aspek yang hendak diungkapkan, yaitu Proses kegiatan pelatihan dan Dampak proses serta dampak hasil.

Proses kegiatan pelatihan mencakup aspek, (1) perencanaan, ada tiga sub aspek yang akan diungkapkan yaitu, menyiapkan program pelaksanaan pelatihan dan kurikulum SSG, menyiapkan informasi, konsep pendanaan dan sumber-sumber yang terkait, menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan pelatihan; (2) pelaksanaan pelatihan, ada empat sub aspek yang akan diungkapkan yakni, pengelolaan santri secara teknis administrasi, kesesuaian pelaksanaan pelatihan dengan program yang telah ditentukan, proses pembelajaran, penilaian hasil program pembelajaran; dan (3) evaluasi, ada dua sub aspek yang akan diungkapkan perencanaan evaluasi program dengan langkah-langkahnya, membuat keputusan untuk pelaksanaan program lanjutan.

Sedangkan pada dampak proses dan dampak hasil, mencakup aspek,(1) pengembangan perilaku mandiri dalam belajar, ada tiga sub aspek yang akan diungkapkan yakni. Mampu dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas, komitmen dan sungguh-sungguh dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas, kreatif dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas; (2) perilaku mandiri dalam berintegrasi sosial, ada tiga sub aspek yang akan diungkapkan yakni, mampu berintegrasi dengan teman-teman, dengan orang tua dan anggota keluarga, dan dengan para pelatih/guru, pengelola; (3) perilaku mandiri dalam menjalankan kewajiban agama, ada tiga sub aspek yang akan diungkapkan yakni, mampu mengerjakan ibadah wajib dan sunnah, mampu mengontrol emosi dan menerima hal yang tidak sesuai dengan dirinya, mampu mengatasi frustrasi, permusuhan dan menerima maaf. Untuk lebih jelasnya mengenai aspek yang akan dikembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 dalam lampiran ini.

C. Tahap-Tahap Pengumpulan Data

Banyak pendapat para ahli yang menjelaskan sumber acuan dalam tahap-tahap penelitian kualitatif diantara Bogdan dalam Molcong, (1997 : 85) menyebutkan ada tiga tahapan yaitu (1) Pra Lapangan; (2) Kegiatan Lapangan; (3) Analisis data. Secara keseluruhan tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi rangkaian kegiatan berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan peneliti melakukan observasi yaitu:

- a. Melakukan studi pendahuluan pada latar penelitian dan sudah dilakukan peneliti pada saat semester dua ketika tugas mata kuliah inovasi PLS, yang dibina oleh Prof. Dr. D. Sudjana. Kemudian pada semester tiga mata kuliah seminar PLS yang dibina Bapak Prof. Dr. Sutaryat Trisnamansyah, dan membuat rancana penelitian, melalui studi pustaka, peneliti juga mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pengajian, kamping, dan acara penutupan kegiatan pelatihan SSG angkatan ke-2 pada tanggal .5 Desember 1999. Dalam kegiatan ini didapat informasi awal tentang profil pelatihan SSG.
- b. Mengadakan seminar proposal penelitian
- c. Mengurus surat ijin penelitian yang diperlukan dari tanggal 3 sampai tanggal 28 Maret 2000
- d. Menyusun kerangka pokok tentang jenis data yang akan diperoleh di lapangan, dengan membuat kisi-kisi dan menyusun pertanyaan penelitian sebagai pedoman, dan merumuskan subyek penelitian serta menetapkan alat

pengumpul data, metode dan teknik untuk menggali data dari responden yang telah dipilih.

2. Tahap Orientasi

- a. Menghimpun informasi tentang fokus masalah penelitian secara umum melalui studi dokumenter, observasi dan pengamatan, tentang Proses program pelatihan SSG dengan sumber-sumber, seperti pimpinan pondok, pelatih, dan pengelola. Pada tanggal 13 dan 28 Maret 2000. Kemudian pada tanggal 25 sampai 28 Mei 2000
- b. Melakukan observasi deskriptif untuk mengkaji dan menggali akar permasalahan secara khusus terhadap subyek yang telah ditentukan pada tanggal 26 Juni 2000

3. Tahap pelaksanaan

- a. Mengadakan wawancara, dan penyebaran angket dengan para subyek penelitian, dari tanggal 8 sampai 20 Juli 2000
- b. Melakukan analisis data selama pengumpulan data berlangsung (selama tahap eksplorasi), agar peneliti tetap terarah dalam menafsirkan, menganalisis dari data awal hingga ditemukan data secara lengkap, kemudian ditungkan dalam narasi sesuai dengan focus masalah.
- c. Mengadakan triangulasi, audit trail data dengan member check, dengan sumber seperti pengelola, pelatih dan subyek penelitian, agar kesimpulan dan pemaknaannya valid
- d. Membuat dan menyusun laporan penelitian dalam bentuk draf tesis yang siap diajukan (laporan kemajuan tahap I, dan ujian tahap II dan seterusnya .

D. Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif yang berbentuk kata-kata, ucapan, pola pikir, ungkapan perasaan, sikap, perilaku, peristiwa, situasi dan lainnya, dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi partisipatif, angket dan dokumentasi. Wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, karena lebih fleksibel. Menurut Hitchcock dan Hughes (1992 :38) “wawancara semi terstruktur merupakan salah satu jenis wawancara yang baik bagi peneliti pendidikan karena memungkinkan adanya pendalaman, penyelidikan lebih jauh dan memperluas respon orang yang diwawancarai”, agar tidak kehilangan arah peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah divaliditas oleh dua orang ahli. Kemudian menurut Moleong, (1996 : 135) “wawancara dimaksudkan antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain serta kebulatan yang dialami masa lalu, sekarang, dan yang diproyeksikan untuk masa yang akan datang.

Dengan wawancara tersebut, diupayakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan bercakap-cakap berhadapan muka (Kuncoroningrat, 1994: 129), kepada pimpinan pondok, pengelola, dan instruktur tentang proses kegiatan pelatihan SSG; dengan komponen-komponen pelatihan, wawancara juga dilakukan pada peserta yang telah mengikuti pelatihan, untuk memperoleh keterangan lebih jauh dan mendalam tentang dampak program pelatihan terhadap perilaku santri mandiri yang mencakup : perilaku mandiri dalam belajar, dalam berintegrasi sosial, dan dalam melaksanakan keagamaan.

Observasi partisipatif digunakan dengan pertimbangan: (1) agar dapat mengungkap makna sesuai dengan konteksnya, (2) kehadiran peneliti tidak menimbulkan kecurigaan, dan (3) agar dapat merekam data secara alamiah, di mana subyek penelitian yang diamati tidak terpengaruh akan kehadiran peneliti. Menurut Shaughnessy & Zechmeister (1992: 78) menyebutkan observasi partisipatif adalah pengamatan terhadap perilaku di mana seseorang (pengamat) memainkan peran secara aktif dan berarti dalam situasi dan konteks di mana suatu perilaku direkam. Selanjutnya Mukti Ali (Mulyanto Sumardi, 1982: 20) mengatakan ketika kita mengamati perilaku orang-orang yang ada di dalam masyarakat, hendaknya melibatkan pula dorongan-dorongan apa yang menyebabkan tindak laku masyarakat itu. Dorongan-dorongan itu adalah keyakinan yang ditempa oleh agama yang dimiliki orang itu.

Observasi lokasi fisik tempat kegiatan pelatihan, untuk mengetahui dari dekat proses kegiatan pelatihan, dan aktivitas para pelaku dalam mengembangkan perilaku mandiri. Observasi individu mengenai dampaknya terhadap perilaku mandiri peserta setelah selesai mengikuti program pelatihan, yang meliputi perilaku disiplin dalam belajar, keterampilan dan perilaku interaksi sosial, serta perilaku menjalankan kewajiban agama

Dokumen yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah dokumen resmi (organisasi) pondok pesantren dan atau diklat pelatihan SSG; berupa bahan-bahan tertulis, foto-foto, video film dan sebagainya, serta dokumen pribadi lainnya yang mendukung penelitian ini. Teknik ini menurut S. Nasution (1988 : 85) sangat bermanfaat karena bahan itu telah ada, telah tersedia dan siap pakai.

Angket digunakan untuk mengetahui data umum dari variabel kemandirian santri dalam belajar, integrasi sosial dan kewajiban menjalankan agama. Menurut Suharsimi Arikunto, (1995 : 167-168 menjelaskan “ variabel kemandirian bukan merupakan benda yang dapat dilihat atau diukur. Kemandirian di asumsikan sebagai suatu himpunan yang dapat dilihat di lokasi kegiatan pelatihan, dalam pergaulan sehari dan di masjid”.

Sejalan dengan pendapat diatas maka perilaku mandiri dalam penelitian ini meliputi perilaku mandiri dalam belajar, integrasi sosial dan kewajiban menjalankan agama. Variabel kemandirian dalam penelitian ini di jaring melalui angket yang berbentuk pertanyaan tertutup yaitu, pertanyaan dan jawaban telah disiapkan, responden hanya memberikan kode jawaban SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai), TT (tidak diketahui). Apabila soal bersifat positif, maka kode jawaban diberi skor SS 5, S 4, TS 3, STS 2, TT 1, manakala soal bersifat negatif kode jawaban diberi skor sebaliknya TT 5; STS 4; TS 3; S 2; SS 1, selanjutnya dipersentasikan. Adapun aspek yang menjadi fokus dalam nomor soal dalam angket tersebut sebagai berikut: (1) nomor soal 1 (satu) sampai 9 (sembilan) untuk mendiskripsikan kemandirian dalam belajar; (2) nomor soal 10 (sepuluh) sampai 24 (dua puluh empat) untuk mendiskripsikan kemandirian dalam berintegrasi sosial; (3) nomor soal 25 (dua puluh lima) sampai 33 (tiga puluh tiga) untuk mendiskripsikan kemandirian dalam menjalankan kewajiban beragama.

Teknik wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi dan angket secara bersama-sama digunakan dalam penelitian ini untuk : (1) proses pelatihan SSG

yang dikembangkan oleh pondok pesantren Daruut Tauhiid Bandung, (2) output atau dampak pelatihan tersebut dalam bentuk perilaku santri mandiri. Keterpaduan kedua temuan diatas akan menjadi fokus dalam penelitian ini .

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian deskriptif analitik, menurut S Nasution (1988: 129), peneliti dapat melakukan empat langkah pokok yang meliputi: (1) Pengumpulan data,yaitu proses pemiliahn katagori data, perumusan bentuk laporan terperinci dan sistimatis dan mengutamakan pada pokok yang penting , sehingga lebih mudah dikendalikan (2) Reduksi data, yaitu kegiatan untuk merangkum dan meringkas catatan-catatan lapangan dengan memilih dan menilai data atau informasi yang sesuai dengan fokus penelitian; (3) Display data, yaitu merangkum hasil penelitian dalam susunan sistimatis dan diskriptif, sehingga memudahkan mencari tema sentral sesuai dengan fokus permasalahan yang telah dirumuskan; (4) Mengambil kesimpulan dan verifikasi, yaitu pengujian tentang kesimpulan yang telah diambil sehingga dapat melihat kebenaran hasil analisis, agar diperoleh kesimpulan yang akurat. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar makna-makna yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya sehingga data valid. (Miles & Huberman 1984: 21)

Untuk mengetahui proses kegiatan pelatihan SSG terhadap pengembangan perillaku mandiri santri, maka data yang diperoleh dari observasi, pengamatan, dokumentasi dan wawancara dikelompokan dalam pola katagori sesuai dengan aspek-aspek yang akan diungkapkan..

Untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap pengembangan perilaku santri mandiri” digunakan teknik observasi dan wawancara yang didukung data yang diperoleh melalui angket tentang perilaku mandiri dalam belajar, integrasi sosial dan menjalankan kewajiban agama. Data angket yang telah dikumpul direkap, agar mempermudah melakukan analisis. Adapun langkah langkah yang dilakukan adalah : (1) membuat rekapitulasi hasil skor setiap item dari responden, (2) Hasil skor dari tiap-tiap item dikelompokan berdasarkan sub aspek perilaku mandiri santri yang akan diungkap disajikan dalam bentuk persentase.